

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) dalam Aisyah (2016: 1.3) yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya Yuliani (dalam Sumarno, 2012: 7) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragam), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan kognitif. Menurut Piaget (dalam Sofyan (2015: 37) perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam otak

manusia pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan perkembangan saraf-saraf yang berada di dalam susunan saraf pusat atau otak. Teori utama yang menjelaskan perkembangan kognitif adalah teori yang disusun dan dikembangkan oleh Jean Piaget dalam Sofyan (2015: 37) kemampuan kognitif anak biasanya berkembang secara bertahap dan berada pada pusat saraf atau otak anak. Kemampuan kognitif ini sangat berperan dalam membantu anak memecahkan segala permasalahan. Salah satu bagian dari perkembangan kognitif ini yaitu perkembangan matematika.

Robinson (dalam Santrock, 2015: 439) mengatakan kebanyakan anak TK dari keluarga menengah ke atas dapat menghitung sampai 20 atau lebih, dan bahkan banyak yang bisa melebihi 100, kebanyakan dapat menghitung jumlah objek dalam satu set dengan akurat dan dapat menambah dan mengurangi angka satu digit, dan tahu besaran relatif dari angka satu digit (misalnya 8 lebih besar dari 6), penilaian awal harus dipakai untuk mendapatkan informasi untuk pengajaran dan intervensi awal, bukan untuk memilah-milah anak yang pandai matematika dan yang tidak.

Kemampuan dasar matematika anak usia dini yaitu kemampuan berhitung. Menurut Naga (dalam Romlah, 2016: 73) kemampuan berhitung adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sama halnya menurut Sudaryanti (2016: 73) mengatakan bahwa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian

merupakan operasi bilangan yang sangat dasar. Namun, untuk anak usia dini dapat menjumlahkan atau menambahkan itu sudah sangat baik.

Menurut Hanifah (2014: 191) pengertian kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Menurut Susanto (2011: 98) kemampuan berhitung ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan yang optimal perlu adanya perencanaan dalam proses pembelajaran di TK yang berkaitan dengan kemampuan berhitung yang dilakukan secara menarik dan bervariasi dengan menggunakan media.

Sadiman (2014: 6) kata media berasal dari bahasa latin yaitu merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pendapat lain mengenai media juga dikemukakan oleh Griggs (dalam Saptani, 2014: 5) yang berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang untuk belajar. Secara khusus kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dan satu sumber kepada penerima. Sedangkan menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (dalam Mais, 2016: 9) pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Oleh karena itu kemampuan berhitung pada anak TK harus dilakukan secara menarik dan bervariasi dengan menggunakan media. Media juga merupakan cara terbaik untuk mengenal bilangan, mengembangkan kemampuan berhitung dan keterampilan anak dalam menalar. Media juga mempunyai beberapa pembagian antaranya ada media visual, media audio, media audio visual, multimedia dan media realia. Supaya anak memiliki kemampuan berhitung yang lebih baik maka anak perlu memperoleh suatu pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan berhitung. Disini anak tentu membutuhkan media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak supaya di dalam penyampaian anak lebih bisa fokus untuk memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya. Salah satu media yang dianggap sesuai dan juga dapat mendukung untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak adalah media realia. Dikarenakan media realia adalah media nyata atau objek yang dapat dilihat, di raba dan dipegang secara langsung oleh anak.

Media realia memiliki kegunaan penyajian pesan yang jelas tidak bersifat verbalistik atau dalam bentuk tertulis dan lisan, saat penyampaian pesan anak lebih mudah memahami dengan benda nyata yang dibawa oleh gurunya secara langsung di depan anak. Sama halnya dengan karakteristik anak usia dini yang hanya akan mampu menyerap informasi dengan diadakannya benda konkret secara langsung saat pembelajaran itu terjadi.

Berdasarkan observasi di Tk Islam Al-muttaqin Kota Jambi di kelas Kelompok B pada tanggal 12 – 13 Desember 2019 menunjukkan adanya kendala

dalam proses pembelajaran kemampuan berhitung diantaranya pada pembelajaran berhitung masih menggunakan jari-jari. Untuk menyebutkan dan menghitung urutan bilangan guru masih menunjukkan jarinya yang diikuti oleh anak kemudian anak menyebutkan dan menghitung jumlah jari yang ditunjukkan oleh gurunya tersebut. Sedangkan untuk menunjukkan dua kumpulan benda guru menunjukkan jari kanan dengan jumlah yang lebih banyak dan menunjukkan jari kiri dengan jumlah yang lebih sedikit agar anak lebih mengerti, setelah itu anak disuruh menjawab mana yang lebih banyak dan mana yang lebih sedikit. Seharusnya pada proses pembelajaran berhitung menggunakan media realia. Karena media realia merupakan objek nyata yang asli dan tidak mengalami perubahan atau bisa disebut dengan benda konkret. Misalnya dalam satu hari sub tema yang digunakan adalah buah-buahan contohnya apel. Jadi dalam proses menyebutkan dan menghitung lebih baik menggunakan buah apel (benda konkret) kemudian anak menyebutkan dan menghitung jumlah apel yang ditunjukkan oleh guru tersebut. Sama halnya dengan menunjukkan dua kumpulan benda, lebih baik menggunakan apel secara langsung (benda konkret) karena anak lebih memahami jika bendanya dapat dilihat secara langsung. Dan yang terjadi di kelas kelompok B Tk Islam Al-muttaqin Kota Jambi yaitu dari 13 anak hanya ada 4 anak yang memiliki kemampuan berhitung secara baik dengan inisial AQ, AU, IZ, VE sedangkan 9 anak lainnya yang belum memiliki perkembangan kemampuan berhitung dengan baik yaitu dengan inisial KA, FL, KH, LO, HA, AL, OZ, RI, NA.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi di kelas Kelompok B akan melakukan pembelajaran berhitung dengan

memanfaatkan benda realia sebagai media belajar anak supaya kemampuan berhitung anak berkembang.

Saat ini, kegiatan pembelajaran anak usia dini dilakukan dirumah karena adanya pandemi wabah covid-19 sehingga seluruh aktivitas pembelajaran anak dilakukan dirumah. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi anak ketika belajar. Menurut Uno benda realia merupakan media yang dapat dipandang dari segala arah dan diraba bentuknya seperti jenis tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Analisis Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalahnya adalah:

1. Anak terlihat bosan dalam proses belajar dikarenakan media yang digunakan kurang menarik.
2. Anak kurang aktif dalam proses belajar dikarenakan pembelajaran lebih dominan kepada guru sehingga anak merasa jenuh dan tidak mau belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti membatasi permasalahannya yaitu:

1. Kemampuan berhitung pada penelitian ini di batasi pada menyebut urutan bilangan sampai 20, mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai

20, membuat urutan bilangan sampai 20 dengan benda-benda, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20, menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 20.

2. Penggunaan media realia pada penelitian ini di batasi pada media binatang, tumbuhan, meja, kursi, piring, gelas, buku, majalah, koran, lemari, figure, foto, karpet, uang koin, bebatuan dan makanan.
3. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di kelas Kelompok B2 di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1.4.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun melalui media realia di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?

1.4.2 Rumusan Maslah Khusus

1. Bagaimana kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada aspek menyebut urutan bilangan sampai 20 melalui media realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
2. Bagaimana kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada aspek mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20 melalui media realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

3. Bagaimana kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada aspek membuat urutan bilangan sampai 20 dengan benda-benda melalui media realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
4. Bagaimana kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada aspek menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 melalui media realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
5. Bagaimana kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada aspek menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 20 melalui media realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk menganalisis kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun melalui media realia di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.5.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk menganalisis kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada aspek menyebut urutan bilangan sampai 20 melalui media realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada aspek mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20 melalui media realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

3. Untuk menganalisis kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada aspek membuat urutan bilangan sampai 20 dengan benda-benda melalui media realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
4. Untuk menganalisis kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada aspek menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 melalui media realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
5. Untuk menganalisis kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada aspek menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 20 melalui media realia Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik dalam penelitian ini adalah mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi serta wawasan tentang penggunaan media realia terhadap kemampuan berhitung anak pada anak Kelompok B Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020-2021.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti adalah:
 - a) Bagi guru

Untuk dapat meningkatkan proses belajar anak menjadi lebih baik lagi bisa memanfaatkan media realia sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak.
 - b) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan media realia sebagai alat bantu proses dalam pembelajaran berhitung anak.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan proses belajar anak dalam berhitung melalui media realia.

1.7 Definisi Operasional

1. Kemampuan berhitung yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.
2. Media realia yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah media merupakan media berupa benda-benda nyata yang dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu.